

## Pemahaman Tata kelola Koperasi Kelurahan Merah Putih bagi Pengurus Koperasi Kelurahan Merah Putih Kota Samarinda

Zulkifli<sup>1</sup>, Reslianty Rachim<sup>2</sup>

Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Widayagama Mahakam, Samarinda  
<sup>1</sup>zkartanegara@gmail.com, <sup>2</sup>reslyrachim@gmail.com

### Abstract

*Cooperatives are one of the main pillars of Indonesia's community economy, founded on the values of kinship and mutual cooperation. In practice, however, many cooperatives continue to face various challenges, particularly in organizational governance. This community service program was carried out to improve the capacity of the board members of Kelurahan Merah Putih Cooperative in Samarinda in understanding the principles of good cooperative governance. The method applied was participatory training, conducted in July 2025 with 30 cooperative board members as participants. The results of the activity showed a significant improvement in the participants' understanding of basic cooperative concepts, standardized financial reporting practices, the importance of transparency and accountability, as well as awareness of cooperative regulations. Participants also benefited from report simulations and interactive discussions that were highly relevant to the real problems they encounter in daily operations. In addition to providing technical skill enhancement, this activity also served to strengthen the relationship between the university and the community as a concrete implementation of the Tri Dharma of Higher Education. With increased institutional capacity, cooperatives are expected to grow in a healthier, more professional, and sustainable manner, thereby supporting community economic independence at the neighborhood level.*

**Keywords:** cooperative governance, cooperative board, good cooperative governance, training

### Abstrak

Koperasi merupakan salah satu pilar utama perekonomian masyarakat Indonesia yang berasaskan kekeluargaan dan gotong royong. Dalam praktiknya, banyak koperasi masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait tata kelola organisasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas pengurus Koperasi Kelurahan Merah Putih, Kota Samarinda dalam memahami prinsip-prinsip tata kelola koperasi yang baik (*good cooperative governance*). Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif yang berlangsung pada bulan Juli 2025 dengan jumlah peserta 30 orang pengurus koperasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pemahaman pengurus mengenai konsep dasar koperasi, praktik penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar, pentingnya transparansi dan akuntabilitas, serta kesadaran terhadap regulasi perkoperasian. Peserta juga merasakan manfaat dari simulasi laporan dan diskusi interaktif yang relevan dengan permasalahan nyata yang mereka hadapi. Selain memberikan peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini juga berperan memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat sebagai implementasi nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan adanya peningkatan kapasitas kelembagaan, koperasi diharapkan mampu berkembang secara lebih sehat, profesional, dan berkelanjutan dalam mendukung kemandirian ekonomi masyarakat pada tingkat kelurahan.

**Kata kunci:** tata kelola koperasi, pengurus koperasi, good cooperative governance, pelatihan

### A. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu lembaga ekonomi rakyat yang telah lama hadir di Indonesia. Dalam konteks pembangunan nasional, koperasi memegang peranan penting sebagai sokoguru perekonomian rakyat. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, di mana koperasi berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya. Namun dalam praktiknya, masih banyak koperasi di Indonesia yang menghadapi berbagai permasalahan, khususnya dalam aspek tata kelola organisasi, administrasi, dan manajemen keuangan.

Di Kota Samarinda, koperasi memiliki potensi besar dalam mendukung perekonomian lokal. Salah satunya adalah Koperasi Kelurahan Merah Putih, yang beranggotakan masyarakat setempat dan berfokus pada

peningkatan kesejahteraan warga melalui kegiatan simpan pinjam dan usaha produktif lainnya. Meski demikian, koperasi ini masih menghadapi sejumlah kendala, seperti lemahnya pemahaman pengurus terkait prinsip *good cooperative governance*, terbatasnya keterampilan dalam penyusunan laporan keuangan, serta kurangnya pemahaman terhadap regulasi terbaru mengenai perkoperasian.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pengurus koperasi, ditemukan beberapa permasalahan utama, yaitu keterbatasan pengetahuan pengurus mengenai prinsip-prinsip tata kelola koperasi yang baik, terutama dalam penyusunan laporan keuangan, pengelolaan administrasi, serta kepatuhan terhadap regulasi koperasi. Jika permasalahan tersebut tidak segera ditangani, maka koperasi berisiko mengalami stagnasi bahkan penurunan kinerja, sehingga tidak mampu berperan optimal dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, tim pengabdian masyarakat dari perguruan tinggi hadir dengan menawarkan program pelatihan tata kelola koperasi yang ditujukan kepada pengurus Koperasi Kelurahan Merah Putih. Penyuluhan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman pengurus terkait prinsip-prinsip dasar tata kelola koperasi, termasuk administrasi, manajemen keuangan, dan regulasi koperasi sehingga mendorong terwujudnya koperasi yang sehat, transparan, dan berdaya saing di tingkat lokal.

Melalui kegiatan ini diharapkan pengurus koperasi dapat meningkatkan kapasitas manajerialnya, sehingga koperasi dapat berkembang lebih sehat, profesional, dan berkelanjutan dalam mendukung kesejahteraan masyarakat.

## **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif, di mana pengurus koperasi dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Proses pelaksanaan dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan  
Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan pengurus koperasi. Survei dilakukan dengan wawancara singkat dan diskusi dengan pengurus terkait kendala yang dihadapi dalam mengelola koperasi.
2. Tahap Perencanaan Materi  
Materi pelatihan disusun berdasarkan hasil survei, meliputi prinsip-prinsip tata kelola koperasi, regulasi terbaru, serta praktik penyusunan administrasi dan laporan keuangan.
3. Tahap Pelaksanaan Pelatihan  
Pelatihan dilaksanakan pada pukul 08.00 hingga 16.00 Wita pada tanggal 14 Juli 2025 bertempat di UPTD Pelatihan Koperasi Provinsi Kalimantan Timur, dengan peserta 30 orang pengurus koperasi. Kegiatan diawali dengan paparan materi dan dilanjutkan diskusi. Pemaparan materi berupa:
  - a. Konsep dasar koperasi
  - b. Tata kelola koperasi (*good cooperative governance*)
  - c. Peran dan fungsi pengurus
  - d. Aspek regulasi dan kepatuhan
  - e. Strategi pengembangan koperasi
  - f. Praktik penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar
4. Tahap Evaluasi  
Evaluasi dilakukan melalui kuisioner untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, diskusi kelompok juga dilakukan untuk menggali *feedback* peserta terkait kegiatan yang telah berlangsung.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penelitian ini mendapat sambutan positif dari pengurus koperasi. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi (melalui kuisioner) terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman pengurus terkait tata kelola koperasi. Sebelum kegiatan, sebagian besar pengurus masih kesulitan memahami prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam koperasi. Selain itu, laporan keuangan yang dibuat masih sangat sederhana dan tidak sesuai standar. Namun setelah kegiatan, para pengurus mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan yang baik, penyusunan laporan bulanan, serta keterbukaan informasi kepada anggota. Respon peserta juga menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan mereka. Sebagian besar peserta merasa terbantu dengan adanya simulasi penyusunan laporan, karena memberikan gambaran nyata tentang bagaimana laporan koperasi seharusnya dibuat. Diskusi interaktif juga menghasilkan beberapa rekomendasi, seperti perlunya penguatan kapasitas secara berkelanjutan melalui pelatihan lanjutan dan pendampingan intensif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kualitas tata kelola koperasi sangat dipengaruhi oleh kapasitas pengurus (Munkner, 2012). Oleh karena itu, kegiatan semacam ini memiliki dampak yang signifikan dalam mendorong keberlanjutan koperasi di tingkat lokal. Pada pelatihan ini terdapat faktor faktor pendorong atau penghambat pelaksanaan program.

Tabel 1. Faktor Pendorong dan Penghambat Kegiatan Pelatihan Tata Kelola Koperasi

Aspek	Faktor Pendorong	Faktor Penghambat
Motivasi Peserta	Antusiasme pengurus koperasi untuk belajar karena kebutuhan nyata	Variasi tingkat pendidikan menyebabkan perbedaan daya tangkap
Relevansi Materi	Materi sesuai dengan kebutuhan lapangan (administrasi, laporan keuangan, regulasi)	Resistensi sebagian pengurus terhadap perubahan cara kerja
Sumber Daya	Kehadiran tim dosen/akademisi dengan kompetensi pada bidang koperasi	Keterbatasan waktu peserta karena kesibukan pekerjaan lain
Implementasi Lapangan	Adanya contoh praktik langsung (simulasi laporan, diskusi kasus)	Minimnya pengalaman praktik dan keterbatasan dana koperasi untuk inovasi



Gambar 1. Pemaparan materi



Gambar 2. Dokumentasi bersama peserta

## D. PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman pengurus Koperasi Kelurahan Merah Putih terkait tata kelola koperasi mengalami peningkatan. Penyuluhan ini berhasil memperkenalkan konsep dasar *good cooperative governance*, meningkatkan keterampilan penyusunan administrasi dan laporan keuangan, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam mengelola koperasi.

Berdasarkan pelaksanaan pelatihan, ditemukan sejumlah faktor yang mendorong kelancaran kegiatan, namun juga terdapat beberapa hambatan yang perlu dicermati.

Dari sisi substansi, materi yang diberikan dianggap relevan dengan permasalahan yang dihadapi pengurus sehari-hari, khususnya terkait penyusunan laporan keuangan dan pemahaman terhadap regulasi terbaru. Kehadiran tim pengabdian dari perguruan tinggi juga menjadi nilai tambah, karena peserta merasa mendapatkan ilmu langsung dari sumber yang kompeten dan dapat dipercaya.

Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pengurus koperasi, mengingat sebagian besar juga memiliki pekerjaan utama di luar aktivitas koperasi. Variasi latar belakang pendidikan juga memengaruhi kecepatan peserta dalam memahami materi. Peserta dengan pengalaman administrasi yang minim cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk menyerap pengetahuan baru.

Secara keseluruhan, faktor pendorong memiliki pengaruh yang lebih dominan sehingga kegiatan tetap dapat berlangsung dengan baik. Namun, faktor penghambat perlu menjadi bahan evaluasi untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, misalnya dengan memperpanjang durasi pelatihan, atau melakukan pendampingan secara berkala agar penerapan tata kelola koperasi dapat berjalan lebih optimal.

### Saran

Berdasarkan analisis terhadap keunggulan dan kelemahan pelatihan tata kelola koperasi yang telah dilaksanakan, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Materi Lanjutan  
Keunggulan kegiatan ini adalah antusiasme tinggi dari peserta dan relevansi materi yang sesuai kebutuhan. Namun, masih terdapat kelemahan pada aspek kedalaman materi teknis, khususnya pencatatan keuangan koperasi. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lanjutan dengan fokus pada praktik penyusunan laporan keuangan yang lebih detail dan penggunaan aplikasi pembukuan sederhana.
2. Pendampingan Berkelanjutan  
Kegiatan ini telah berhasil meningkatkan pemahaman dasar tata kelola koperasi, tetapi implementasi nyata di lapangan belum sepenuhnya dapat dipastikan. Agar capaian ini berkelanjutan, perlu adanya pendampingan berkala oleh tim pengabdian atau mitra pendukung, sehingga pengurus koperasi terbiasa menerapkan tata kelola yang baik dalam aktivitas sehari-hari.
3. Strategi Pelatihan yang Adaptif  
Melihat adanya variasi latar belakang pendidikan peserta, metode pelatihan di masa mendatang sebaiknya lebih adaptif, misalnya dengan membagi peserta dalam kelompok kecil, menggunakan pendekatan studi kasus nyata, serta menyediakan modul sederhana yang mudah dipahami.
4. Rencana Keberlanjutan  
Agar dampak kegiatan lebih luas dan berkesinambungan, koperasi perlu diarahkan untuk membangun jejaring dengan koperasi lain di tingkat Kota atau Provinsi. Dengan demikian, pengurus tidak hanya mendapat pengetahuan dari pelatihan, tetapi juga memiliki akses ke praktik terbaik (*best practices*) yang sudah diterapkan oleh koperasi lain. Dengan adanya upaya berkelanjutan tersebut, diharapkan koperasi dapat tumbuh menjadi lembaga ekonomi yang mandiri, berdaya saing, serta mampu memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Irawan, D. (2025). *Implementasi Good Corporate Governance pada Koperasi*. E-Coops-Day, 6(1), 37–46. <https://doi.org/10.32670/ecoopsday.v6i1.5170>
- Iswandi, A. (2022). *Tata Kelola Koperasi Syariah di Indonesia: Studi Literatur Review*. Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah, 15(2). <https://doi.org/10.59833/g1ge0e88>

- Nainggolan, K., Parulian, T., & Siregar, A. U. (2016). *Indikator Membangun Good Cooperative Governance, untuk Menumbuhkan Kepercayaan Masyarakat terhadap Koperasi: Studi di Kota Medan*. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(2), 334–343. <https://doi.org/10.18202/jam23026332.14.2.15>
- Saputra, P. W., & Noviari, N. (2018). *Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance pada Kinerja Keuangan Koperasi di Kabupaten Badung*. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(01), p. 30. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i01.p30>
- Supriyanto, A., Noprian, N., Kurniawan, A., Twenty Agustine, G., & Ita, I. (2022). *Pelatihan Pengembangan Organisasi dan Tata Kelola Usaha Koperasi Binaan Dinas Koperasi ... Banyuasin*. *Jurnal Abdimas Musi Charitas*, 6(2), 80–86. <https://doi.org/10.32524/jamc.v6i2.479>
- Suryana, Syafrizal Ikram, Dudi Abdul Halim, Tria Apriliana, & Ingrid Larasati Agustina. (2021). *Tata Kelola Koperasi Syari'ah untuk Keberlanjutan Usaha*. *Jurnal Inovasi Masyarakat*, 1(3), 226–231. <https://doi.org/10.33197/jim.vol1.iss3.2021.797>
- Tampubolon, K., Elazhari, E., Budijaya, M. I., Sibuea, N. H., Manullang, M., Arifin, S. B., & Sriyanto, D. (2022). *Pelatihan Tata Kelola Administrasi dan Strategi Manajemen Operasional bagi Koperasi Digital Berbasis Komunitas*. *Journal Liaison Academia and Society (J-LAS)*. <https://doi.org/10.58939/j-las.v5i2.1015>
- Trikajayanti, N. K. A., & Wirajaya, I. G. A. (2021). *Praktik-Praktik Good Governance pada Koperasi Simpan Pinjam Sari Amertha Dana*. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(12), p. 6. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i12.p06>
- Wahyudin, W. (2023). *Pendidikan dan Pelatihan Tata Kelola Koperasi Modern*. *E-Coops-Day: Jurnal Ilmiah Abdimas*, 4(1), 11–16. <https://doi.org/10.32670/eoopsday.v4i1.3106>
- Wahyuningsih, E. (2025). *Pelatihan Penguatan Kelembagaan dan Tata Kelola Koperasi Modern Sektor Pangan di Pekanbaru, Provinsi Riau*. *E-Coops-Day*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.32670/eoopsday.v6i1.5165>